

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Maraknya pemberitaan-pemberitaan di media cetak, maupun elektronik mengenai aksi *bullying* di lingkungan sekolah menjadi bukti bahwa disadari atau tidak, aturan tentang *bullying* di sekolah masih terabaikan. Tindakan *bullying* bertentangan dengan UU no. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, yang di dalam pasal 54 menyebutkan jika sekolah harus menjadi zona anti kekerasan. Namun kenyataannya, aksi yang tidak terpuji tersebut masih terjadi.

Menilik kepada beberapa fenomena yang terjadi diantaranya, kasus yang terjadi di Jakarta yang dilansir oleh *Tempo Online*, Kamis (26/7/2012). Kasus ini terjadi saat masa orientasi Peserta didik SMA Don Bosco yang melenceng dari aturan. Dalam hal ini memasukkan unsur *bullying* fisik, mengakibatkan peserta didik baru tersebut mengalami luka berat dan trauma lalu menolak untuk pergi ke sekolah karena ketakutan bertemu senior yang mem-bullynya. Bahkan kasus lain yang dilansir oleh *Republika Online* edisi Selasa, 29 November 2011 di Klaten, belasan peserta didik SDN 1 Tumpukan, mogok sekolah karena takut di-bully rekannya, sehingga melakukan aksi mogok sekolah (*Republika Online*, 2011). Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMPN 29 Bandung, terdapat beberapa peserta didik kelas VII yang mogok sekolah disebabkan oleh tindakan-tindakan kekerasan yang bersifat mengancam dari teman satu kelasnya. Perilaku *bullying* tersebut begitu berpengaruh terhadap tindakan peserta didik dan menghambat peserta didik dalam belajar, khususnya keterampilan *problem solving* yang tepat dalam merespon suatu kondisi. Terbukti banyak Peserta didik dari kasus di atas yang menyelesaikan masalah tersebut dengan cara menghindar. Fenomena ini, mengindikasikan proses *bullying* yang dilakukan peserta didik kepada rekannya tidak terjamah pihak guru dan perangkat sekolah yang lainnya. Ternyata fenomena ini bukan hanya terdapat di Indonesia yang merupakan negara

Nadiya Triani, 2015

Tingkat Asertivitas Peserta Didik yang Mengalami Bullying dan Implikasinya Bagi Bimbingan dan Konseling: Penelitian Deskriptif di Kelas VII dan VIII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkembang, bahkan negara maju pun masih mengalami masalah yang serupa sehingga masalah ini merupakan masalah global atau mendunia.

Menurut Tattum (dalam Rigby, 2007, hlm. 72) *bullying* adalah keinginan untuk menyakiti dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan, yaitu orang yang lebih kuat menjadikan orang yang tidak memiliki kekuatan sebagai korbannya dan perlakuan ini terjadi berulang-ulang secara tidak adil. Praktek *bullying* ini merupakan salah satu dari banyaknya isu di dunia pendidikan yang permasalahannya tak kunjung reda. Sekolah yang semestinya memberikan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik malah menjadi tempat tumbuhnya praktik-praktik kekerasan. Karena *bullying* ini merupakan suatu tindakan yang merugikan, tentunya efek negatifnya tak bisa dihindari. Apalagi jika *bullying* dilakukan dengan emosi dan kecewa terhadap korban, dan bukan bersifat candaan. *Bullying* ini akan berakibat kepada ketidakmampuan peserta didik yang menjadi korban untuk membangun hubungan interpersonal yang baik dengan teman sebayanya. Slavin (2011, hlm. 182) mengemukakan bahwa ketidakmampuan mempertahankan atau membina hubungan interpersonal ini disebabkan oleh tidak adanya penerimaan sosial dari lingkungan di sekitarnya. Hal ini menyebabkan peserta didik memiliki perilaku menarik diri, dan rendah harga diri. Beberapa peserta didik bahkan sampai memperlihatkan phobia sekolah dengan menolak untuk datang ke sekolah atau melarikan diri dari sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan, potensi, dan membentuk watak peserta didik. Sekolah dikatakan penting, karena tidak hanya berfungsi mengembangkan kecerdasan, namun juga mengembangkan potensi dan kepribadian. Namun pada kenyataannya, menurut hasil penelitian dari Khairiah dkk. (2012, hlm. 4), pendidikan di sekolah cenderung terfokus pada pengembangan kecerdasan, sehingga pengembangan kepribadian dan pengendalian diri seringkali terabaikan. Maka daripada itulah, tujuan dan fungsi pendidikan itu sendiri menjadi tidak tercapai secara utuh, sehingga setiap peserta didik memiliki kemungkinan untuk mengalami masalah dengan pengembangan diri dan emosi dalam kehidupan

Nadiya Triani, 2015

Tingkat Asertivitas Peserta Didik yang Mengalami Bullying dan Implikasinya Bagi Bimbingan dan Konseling: Penelitian Deskriptif di Kelas VII dan VIII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mereka di sekolah. Salah satu penyebab ketidakberhasilan pengembangan diri dan emosi peserta didik adalah maraknya fenomena *bullying*.

Perilaku asertif menurut Alberti & Emmons (2002, hlm. 12) merupakan suatu bentuk pola interaksi manusia berupa perilaku menegaskan diri sendiri yang positif yang mengutamakan kepuasan hidup pribadi namun juga tetap meningkatkan kualitas hubungan dengan orang lain. Individu yang bersikap asertif adalah individu yang tegas menyatakan perasaan mereka, meminta apa yang mereka inginkan, dan mampu mengatakan “tidak” tentang suatu hal. Individu tersebut bertindak dengan tegas. Sebagaimana yang dikemukakan Lloyd (1991, hlm 34), perilaku asertif adalah perilaku yang bersifat aktif, langsung, dan jujur. Perilaku asertif mampu mengkomunikasikan kesan respek kepada diri sendiri dan orang lain sehingga dapat memandang keinginan, kebutuhan, dan hak kita sama dengan keinginan, kebutuhan, dan hak orang lain, atau bisa diartikan juga sebagai gaya wajar yang tidak lebih dari sikap langsung, jujur, dan penuh dengan respek saat berinteraksi dengan orang lain.

Penelitian dari Christina tahun 2011 menjelaskan bahwa perilaku *bullying* memberikan banyak dampak negatif yaitu memperburuk penyesuaian sosial, phobia sekolah, dan mengurangi kepercayaan diri. Dari hasil penelitian yang dipaparkan oleh Hikmatunnisa pada peserta didik kelas VIII di SMP Pasundan 3 Bandung pada tahun 2011 menjelaskan bahwa sebenarnya *self-esteem* peserta didik korban *bullying* berada pada kategori tinggi, namun tidak pada seluruh aspek. Novalia dan Dayakisni melalui penelitiannya tahun 2013 mengemukakan bahwa ada hubungan antara perilaku asertif dengan kecenderungan menjadi korban *bullying*, karena dengan mereka berperilaku asertif, mereka akan mampu mengatakan tidak dengan sopan dan tegas dengan berani menyampaikan pendapat yang sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh individu, berbicara dengan tegas tanpa ada rasa takut, dan berani menolak ajakan yang tidak disenangi. Dengan adanya perilaku asertif tersebut maka kecenderungan untuk menjadi korban *bullying* kemungkinannya akan sedikit atau rendah. Sementara itu merujuk pada hasil dari penelitian-penelitian

Nadiya Triani, 2015

Tingkat Asertivitas Peserta Didik yang Mengalami Bullying dan Implikasinya Bagi Bimbingan dan Konseling: Penelitian Deskriptif di Kelas VII dan VIII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdahulu mengungkapkan terdapat hubungan yang signifikan antara korban *bullying* dan tingkat asertivitas yang dimiliki peserta didik tersebut.

Peserta didik yang memiliki asertivitas yang rendah memiliki banyak ketakutan irasional yang meliputi sikap cemas dan tidak mampu mempertahankan hak-hak pribadinya, sama halnya dengan peserta didik korban *bullying* yang tidak mampu menunjukkan perasaan untuk melawan dan membela hak-haknya karena takut si pelaku semakin mem-bully dirinya. Dari hasil penelitian Nilia pada Peserta didik kelas VII SMPN 1 Jatigede tahun 2010 juga menjelaskan bahwa meskipun sebagian besar peserta didik sudah mampu bersikap asertif terhadap *bullying*, tetapi sebagian lainnya masih ada yang kurang mampu bersikap asertif terhadap *bullying*, sehingga masih memerlukan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana tingkat asertivitas peserta didik yang pernah mengalami *bullying* pada populasi dan lingkungan yang berbeda. Hal tersebut Penulis tuangkan dalam judul penelitian: **“Tingkat Asertivitas Peserta didik yang Mengalami *Bullying* dan Implikasinya Bagi Bimbingan dan Konseling”**.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Seperti yang telah diuraikan dalam beberapa fenomena di atas, perilaku asertif berkaitan erat dengan banyaknya permasalahan *bullying* yang muncul di sekolah. Dengan demikian dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana tingkat asertivitas peserta didik yang pernah mengalami *bullying*. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah gambaran umum tingkat asertivitas peserta didik yang mengalami *bullying* di SMPN 29 Bandung tahun ajaran 2014/2015?
- 2) Bagaimanakah gambaran umum tingkat asertivitas peserta didik per aspek peserta didik yang mengalami *bullying* di SMPN 29 Bandung tahun ajaran 2014/2015?

Nadiya Triani, 2015

Tingkat Asertivitas Peserta Didik yang Mengalami Bullying dan Implikasinya Bagi Bimbingan dan Konseling: Penelitian Deskriptif di Kelas VII dan VIII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Bagaimanakah implikasi dari gambaran umum tingkat asertivitas peserta didik yang mengalami *bullying* di SMPN 29 Bandung tahun ajaran 2014/2015 bagi bimbingan dan konseling?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai tingkat asertivitas yang dimiliki oleh remaja yang mengalami *bullying* di SMPN 29 Bandung tahun ajaran 2014/2015 sehingga dapat ditemukan implikasinya bagi bimbingan dan konseling, dan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Gambaran objektif tingkat asertivitas peserta didik yang mengalami *bullying* di SMPN 29 Bandung tahun ajaran 2014/2015
- 2) Gambaran objektif tingkat asertivitas peserta didik per aspek yang mengalami *bullying* di SMPN 29 Bandung tahun ajaran 2014/2015
- 3) Implikasi gambaran umum tingkat asertivitas peserta didik yang mengalami *bullying* di SMPN 29 Bandung tahun ajaran 2014/2015 bagi bimbingan dan konseling berupa rumusan rancangan pelaksanaan layanan BK bagi peserta didik yang memiliki tingkat asertivitas rendah

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan masukan informasi kepada pihak sekolah tentang gambaran tingkat asertivitas peserta didik yang menjadi korban *bullying*
- 2) Memberikan masukan kepada pihak bimbingan dan konseling, dalam rangka pengembangan program bimbingan dan konseling khususnya dalam meningkatkan asertivitas peserta didik yang menjadi korban *bullying*.
- 3) Memperluas bidang kajian dasar konseptual dalam rangka pemahaman individu.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Nadiya Triani, 2015

Tingkat Asertivitas Peserta Didik yang Mengalami Bullying dan Implikasinya Bagi Bimbingan dan Konseling: Penelitian Deskriptif di Kelas VII dan VIII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Struktur penulisan skripsi mengenai **Tingkat Asertivitas Peserta didik yang Mengalami *Bullying* dan Implikasinya Bagi Bimbingan dan Konseling** ini terdiri dari lima bab. Bab I, berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan. Bab II menyajikan teori relevan mengenai Asertivitas dan *Bullying* yang dapat digunakan sebagai landasan penelitian. Bab III mengungkap metode penelitian yang digunakan. Bab IV memaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Bab V berisi kesimpulan akhir dan rekomendasi dari hasil penelitian.

Nadiya Triani, 2015

Tingkat Asertivitas Peserta Didik yang Mengalami Bullying dan Implikasinya Bagi Bimbingan dan Konseling: Penelitian Deskriptif di Kelas VII dan VIII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu